



PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN PENDEKATAN BERBASIS *GENDER* DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Ilma Qurrotul Aini, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: ilma.q.aini@gmail.com. muhammad.hanif@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe about how the direct learning model with a gender-based approach, what factors underlie the learning model changes from ordinary classes into separate classes, and the benefits obtained from the application of direct learning models with a gender-based approach. The location of the study was located at Singosari Malang Almaarif 01 Middle School Jalan Ronggolawe No. 19 Singosari Malang. In this study the qualitative method was used, the document was obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of this study indicate that the direct learning model with a gender-based approach is a separate classroom atmosphere between male students and female students. with the hope that it can be one way to keep students from the opposite sex and familiarize good behaviors with the opposite sex also reduce the negative impact on relationships. While the approach in the direct learning model is teacher-centered, in this case the teacher delivers the contents of the subject matter in a very structured format, directs the activities of the students, and maintains the focus of academic achievement.

Kata Kunci: *model, direct learning, gender.*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran bermakna sebagai konsep ideal yang menggambarkan metode yang terstruktur dalam mengatur profesionalisme dalam belajar untuk menggapai tujuan belajar tertentu, dan berkedudukan sebagai pedoman bagi para perencana pembelajar dan pengajar dalam mempersiapkan dan menjalankan aktivitas belajar mengajar (Winaputra, 2005:3). Model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien. Pendidik harus menentukan

model yang cocok untuk materi yang akan diajarkan. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung diartikan sebagai model pembelajaran guru memberikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan disusun oleh guru. (Depdiknas, 2010: 24). Pembelajaran langsung merupakan pendidik guru sebagai *transfer of knowledge* yang tujuan-tujuan di dalamnya sudah disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Faqih (2007) dalam bukunya *Analisis Gender & Transformasi Sosial* mengemukakan konsep *gender* yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan (Mansoer, 2007: 7). *Gender* adalah jenis kelamin sebagai perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil bangunan budaya pada masyarakat. Peran ataupun sifat dikaitkan untuk laki-laki karena berdasarkan kebiasaan maupun sifat tersebut hanya dilakukan atau diwarisi oleh laki-laki dan sifat dikaitkan dengan perempuan berdasarkan kebiasaan yang sudah diwariskan.

Suatu peran dikaitkan pada perempuan berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan yang nantinya membentuk suatu kesimpulan bahwa peran atau sifat itu hanya dilakukan oleh perempuan. *Gender* merupakan hasil dari suatu rancangan budaya yang berusaha membuat perbedaan mengenai peran, tingkah laku, mental dan karakter emosi masing-masing yang berkembang di masyarakat tentang bagaimana seharusnya berpikir, berkelakuan dan berempati.

Perbedaan juga dapat dilihat dari segi alamiah sebagai kodrat dari Tuhan misalnya: laki-laki memiliki *kalamenjing*, penis, dan memproduksi sperma, yang keseluruhannya itu bisa dikatakan matang apabila laki-laki tersebut sudah mengalami beberapa tanda seperti mimpi basah, keluarnya jakun, dan suara yang membesar. Sedangkan perempuan juga dapat dilihat dari segi alamiah yang merupakan kodrat dari Tuhan yaitu: memiliki alat reproduksi seperti Rahim, saluran untuk melahirkan, menghasilkan sel telur, mempunyai vagina dan memiliki alat untuk menyusui bayi yang dilahirkannya yang keseluruhannya dapat dikatakan matang apabila perempuan sudah mengalami *menstruasi* yaitu meluruhnya sel dinding rahim karena tidak dibuahi oleh sperma.

Model pembelajaran langsung dengan pendekatan berbasis *gender* merupakan pembelajaran yang dipersiapkan khusus untuk menumbuhkan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai penopang pengetahuan dan interpretasi siswa terhadap materi pembelajaran dengan kondisi ruang belajar yang terpisah, di SMP Islam Almaarif 01 Singosari guru mata pelajaran pendidikan agama islam menerapkan model pembelajaran langsung yang merupakan pengalihan pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik secara langsung, misalnya melalui ceramah, peragaan, bermain peran, presentasi dan diskusi kepada peserta didik.

Guru sebagai *transfer of knowledge* memiliki tujuan-tujuan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan dari model *direct instruction* melalui tahapan penyesuaian, penyampaian, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Guru menyampaikan informasi berupa pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

B. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada obyek yang naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sesungguhnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat (Sugiyono, 15: 2015).

Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan data dari sekolah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Setelah mengetahui keadaan yang sesungguhnya peneliti dapat mendeskripsikan masalah yang terdapat pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses pemanfaatan model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *gender* di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) untuk mencari dan memperoleh definisi atau kefahaman mengenai kejadian dalam suatu latar belakang yang khusus. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif etnografi. Etnografi digunakan untuk memahami budaya atau aspek kebudayaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode

kualitatif. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya (Bakri, 2009: 59).

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui budaya yang terdapat pada sekolah, seperti halnya budaya beragama yang kental. Setiap peserta didik diwajibkan sholat berjamaah dhuhur di masjid dan pada waktu tertentu dibiasakan untuk sholat dhuha. Budaya yang terdapat pada SMP Islam Almaarif 01 Singosari ini merupakan wujud dari ciri khas sekolah yang sudah ada sejak zaman didirikan, lingkungan sekolah yang berada tidak jauh dari pesantren juga termasuk yang melatarbelakangi budaya tersebut.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di sini sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti, karena peneliti sebagai *human instrument*. Peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dan peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul dan penganalisis data. Peneliti menjadi pengamat penuh yang kehadirannya untuk diketahui oleh warga SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebagai peneliti. Lokasi penelitian adalah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Sekolah berada di Jalan Ronggolawe kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. kondisi geografis sekolah tersebut di tengah-tengah pesantren dan salah satu hal yang menjadi tradisi di pesantren adalah penerapan *system segregasi gender* dalam proses pendidikan. Jumlah pesantren yang berada di kecamatan Singosari terhitung mencapai 37 pesantren Sehingga sangat berkaitan dengan pemisahan kelas yang sedang di implementasikan pada peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Terdapat dua sumber pada penelitian ini yaitu Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sumandi, 1987: 93). Peneliti memperoleh data primer melalui penjelasan subyek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Sumber data skunder adalah data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi.

Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, maka sebelum mengadakan penelitian secara resmi ke lokasi penelitian peneliti melakukan observasi awal untuk mengadakan pendekatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, Teknik observasi adalah pengamatan yang memusat terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera yaitu mata, tangan, hidung, telinga, dan mulut. Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan data yang terpercaya dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan menjadi partisipan sesuai waktu yang diberikan oleh kepala sekolah. Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015: 310). Peneliti terjun langsung ke lapangan

untuk memperoleh data secara obyektif dan valid. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, melihat juga mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap pendidik dari kelas satu ke kelas yang lain. Peneliti melakukan beberapa kali pengamatan atau observasi ke lapangan demi mendapatkan data penelitian yang valid, observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah (1) observasi kegiatan belajar mengajar di kelas segregasi gender; (2) Observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hal ini agar bertujuan agar peneliti bisa memperoleh data secara mendalam mengenai permasalahan yang dialami dan informan bisa memberikan penjelasan secara lebih leluasa. Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel menggunakan metode dokumentasi, karena metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kelebihan sumber datanya masih tetap dan belum tumpah.

Dalam melakukan pengecekan kesahan data, agar didapatkan hasil yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat ditemia oleh pihak peneliti yang lain, peneliti menggunakan pengecekan data melalui beberapa teknik, antara lain: 1) Meningkatkan ketekunan, 2) Triangulasi, 3) Diskusi teman sejawat dan 4) Menggunakan bahan referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai model pembelajaran langsung dengan pendekatan berbasis gender di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, model pembelajaran dilaksanakan dengan kelas yang terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Menggunakan model pembelajaran langsung dan pendekatan terpusat pada pendidik, dalam hal ini pendidik menyampaikan isi materi pelajaran dalam penyampaian yang sangat tersusun, mengarahkan aktivitas para peserta didik, dan mempertahankan perolehan hasil belajar. *Direct instruction* merupakan pendidik guru sebagai *transfer of knowledge* yang tujuan-tujuan di dalamnya sudah disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan tujuan utama dalam menggunakan pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik (Depdiknas, 2010: 23).

Perubahan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mengawasi peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari selama kegiatan sekolah berlangsung terutama pada saat di dalam kelas, tiadak dapat dipungkiri bahwa generasi *milenial* saat ini perkembangan informasi sangat pesat, jika tidak ada pengawasan dari orang tua dalam penggunaanya bisa berbahaya dan anak bisa saja melakukan tindak berupa kenakalan remaja saat diluar rumah, tidak hanya kenakalan remaja, tapi perubahan tersebut juga merujuk pada syariat islam.

Penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan berbasis *gender* bermanfaat pada diri peserta guru dan peserta didik. Bagi guru manfaatnya adalah guru lebih suka mengajar di kelas yang *homogen* karena mislanya dalam penyampaian suatu materi agama tentang *haid* lebih leluasa. Guru juga dapat mengatur isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga pendidik dapat mempertahankan inti yang harus dicapai oleh peserta didik, dan selama tiga tahun terakhir sudah tidak ada laporan mengenai kekerasan seksual. Sedangkan manfaat untuk siswa adalah, prestasi siswa semakin meningkat, karena dengan diterapkannya model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *gender* di SMP Islam Almaarif 01 membuat siswa siswi lebih bebas berekspresi, lebih percaya diri dan semangat dalam bersaing.

Siswa juga dapat menjaga diri serta mengetahui batasan-batasan antara laki-laki dengan perempuan, setelah diterapkan kebijakan tersebut juga dapat mengurangi adanya kenakalan remaja, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang sudah sangat mengawatirkan pihak-pihak sekolah.

D. SIMPULAN

Model pembelajaran langsung dengan pendekatan berbasis *gender* di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang merupakan pembelajaran yang dipersiapkan khusus untuk menumbuhkan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai penopang pengetahuan dan interpretasi siswa terhadap materi pembelajaran dengan kondisi ruang belajar yang terpisah, dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu guru sebagai *transfer of knowledge* memiliki tujuan-tujuan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan dari model pembelajaran langsung melalui tahapan kegiatan pendahuluan, bermain peran, latihan untuk memberikan penguatan, berlatih konsep atau ketrampilan, dan latihan secara mandiri.

Faktor yang melatarbelakangi perubahan model pembelajaran dari kelas biasa menjadi kelas terpisah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah upaya untuk mengurangi kenakalan remaja Selain itu perubahan juga berdasar pada *syari'at* yang melarang *ikhtilath* (bercampur baurnya laki-laki dan perempuan). Sebagai sekolah yang notabnya Islam, SMP Islam Almaarif 01 Singosari berupaya mengurangi kenakalan remaja dengan menerapkan terobosan baru yang sistem pembelajaran dengan pendekatan berbasis *gender*, dimana yang semula kelas laki-laki dan perempuan campur dalam satu kelas, kini terpisah.

Selain itu perubahan juga berdasar pada *syari'at* yang melarang *ikhtilath* (bercampur baurnya laki-laki dan perempuan). Sebagai sekolah yang notabnya Islam, SMP Islam Almaarif 01 Singosari berupaya mengurangi kenakalan remaja dengan menerapkan terobosan baru yang sistem pembelajaran dengan pendekatan berbasis *gender*, dimana yang semula kelas laki-laki dan perempuan campur dalam satu kelas,

kini terpisah. prestasi siswa semakin meningkat, karena dengan diterapkannya model pembelajaran dengan pendekatan berbasis *gender* di SMP Islam Almaarif 01 membuat siswa siswi lebih bebas berekspresi, lebih percaya diri dan semangat dalam bersaing.

DAFTAR RUJUKAN

- Winataputra, U.S. (2005). *Mengajar di Perguruan Tinggi : Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2010). *Model Pembelajaran IPS*. Malang: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Faqih, M. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Cet. IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.